

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah kota terbesar di Kalimantan Selatan, yang berada di Indonesia. Kota ini pernah menjadi Ibu kota provinsi Kalimantan (1945–1956) dan provinsi Kalimantan Selatan (1956–2022). Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo dan lain-lain.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 672.343 jiwa dengan kepadatan 6.829 jiwa/km². Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.¹

Kota Banjarmasin sendiri terdiri dari lima kecamatan yang kemudian terbagi kembali ke dalam beberapa kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Banjarmasin

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
-----------------	-----------	------------------	------------------

¹BPS Kota Banjarmasin, “Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Banjarmasin” (BPS Kota Banjarmasin, 2022).

63.71.03	Banjarmasin Barat	9	Basirih, Belitung Selatan, Belitung utara, Kuin Cerucuk, Kuin Selatan, Basirih, Telaga Biru, Telawang, Teluk Tiram
63.71.01	Banjarmasin Selatan	12	Basirih Selatan, Kelayan Barat, Kelayan Dalam, Kelayan Tengah, Kelayan Timur, Kelayan Selatan, Mantuil, Murung Raya, Pekauman, Pemurus Baru, Pemurus Dalam, Tanjung Pagar
63.71.05	Banjarmasin Tengah	12	Antasan Besar, Gadang, Kertak Baru Iir, Kertak Baru Ulu, Kelayan Luar, Mawar, Melayu, Pasar Lama, Pekapuran Laut, Seberang Mesjid, Sungai Baru, Teluk Dalam
63.71.02	Banjarmasin Timur	9	Benua Anyar, Karang Mekar, Kebun Bunga, Kuripan, Pekapuran Raya, Pemurus Luar, Pengembangan, Sungai Bilu Sungai Lulut
63.71.04	Banjarmasin Utara	10	Alalak Utara, Alalak Tengah, Alalak Selatan, Antasan Kecil Timur, Kuin Utara, Pangeran, Sungai Andai, Sungai Jingah, Sungai Miai, Surgi Mufti
	TOTAL	52	

Dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kota Banjarmasin, tentu hal ini juga akan berkaitan dengan perputaran roda perekonomian Kota Banjarmasin yang dimulai pada zaman dahulu ketika

masyarakat Suku Banjar memanfaatkan sungai sebagai salah satu jalur perdagangan mereka yang sampai saat ini masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Tidak berhenti sampai disitu, Kota Banjarmasin sekarang semakin bertumbuh dengan banyaknya sekarang bangunan bangunan yang menjadi lokasi perdagangan baik itu pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, sampai munculnya gerai-gerai makanan, minuman, pakaian, bahan pokok, dan lain sebagainya baik milik masyarakat lokal maupun milik merk dagang luar daerah bahkan luar negeri yang ikut berinvestasi di Kota Banjarmasin mengingat pesatnya pertumbuhan manusia di Kota Banjarmasin. Sejalan dengan pertumbuhan manusia yang meningkat dan banyaknya tempat perputaran uang di Kota Banjarmasin hal ini mengakibatkan tumbuhnya perekonomian pada Kota Banjarmasin seperti yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Tabel 4. 2 Pertumbuhan Perekonomian Kota Banjarmasin

Pertumbuhan Ekonomi Seri 2000 (Persen)		
2019	2020	2021
6,09	-1,89	3,41

Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin tentu bukan karena faktor perdagangan saja. Selain perdagangan tentu juga ada andil dari masyarakat Kota Banjarmasin yang bekerja dalam bidang lainnya baik menjadi pegawai yang mengabdikan pada kantor pemerintahan, karyawan swasta, para tenaga pendidik, orang-orang yang menawarkan jasa seperti para driver ojek serta taksi online, dan masih banyak lagi. Salah satu jenis

pekerjaan lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Kota Banjarmasin dan sedang marak terjadi beberapa tahun belakangan adalah menjadi pengemis yang menggunakan kostum badut.

Dengan maraknya pengemis yang menggunakan kostum badut baik yang berusia dewasa maupun masih berusia remaja bahkan anak-anak. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan subjek para pengemis badut dalam rentang usia remaja yang berada di Kota Banjarmasin.

B. Penyajian Data

1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan jumlah subjek sebanyak tiga orang dan jumlah informan subjek sebanyak tiga orang. Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyusun serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek nantinya berdasarkan teori yang sudah peneliti baca sebelumnya dan kemudian meminta bantuan dua orang *professional judgment* untuk bisa memberikan masukan kepada guide wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya. Setelah itu peneliti lalu kemudian melakukan pengambilan data di lapangan serta memperkuat data yang sudah didapatkan dari para subjek dengan cara melakukan triangulasi kepada ketiga orang tua subjek yang kemudian semua data yang sudah didapatkan peneliti olah dalam satu bentuk laporan dan pembahasan.

Berikut merupakan rangkaian alur yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini

Tabel 4. 3 Pertumbuhan Perekonomian Kota Banjarmasin

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa/13 September 2022	16.00	Menyerahkan guide wawancara kepada PJ 1	Secara Langsung
2.	Rabu/14 September 2022	09.00- 10.00	Menemui PJ 1 untuk membahas guide wawancara	Secara Langsung
3.	Rabu/7 September 2022	12.00	Menyerahkan guide wawancara kepada PJ 2	Via Email
4.	Jumat/16 September 2022	15.00	Menyerahkan revisi guide wawancara kepada PJ 2	Via Email
5.	Sabtu/1 Oktober 2022	17.00- 19.00	Melakukan pengambilan data pada subjek NA	Secara Langsung
6.	Sabtu/1 Oktober 2022	19.30- 20.30	Melakukan pengambilan data pada subjek I	Secara Langsung
7.	Minggu/2 Oktober 2022	17.00- 19.00	Melakukan pengambilan data pada subjek AS	Secara Langsung
8.	Rabu/5 Oktober 2022	17.00- 17.30	Melakukan wawancara dengan orangtua subjek I	Secara Langsung
9.	Senin/10 Oktober 2022	16.30- 17.00	Melakukan wawancara dengan orangtua subjek NA	Secara Langsung

10.	Senin/10 Oktober 2022	20.30- 21.00	Melakukan wawancara dengan orangtua subjek AS	Secara Langsung
11.	Kamis/13 Oktober 2022	17.00- 22.30	Membuat verbatim ketiga subjek	Secara langsung
12.	Sabtu/15 Oktober 2022	10.00- 19.00	Melakukan pengolahan data menjadi hasil dan pembahasan	Secara Langsung
13.	Senin/17 Oktober 2022	07.00	Mengirimkan naskah bab IV dan V kepada dosen pembimbing	Via Email
14.	Rabu/19 Oktober 2022	13.00	Mengirimkan revisi naskah bab IV dan V	Via Email

2. Deskriptor Subjek

b. Subjek NA

Subjek NA merupakan seorang remaja berusia 12 tahun yang bertempat tinggal di daerah Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara. Saat ini subjek masih merupakan salah satu siswa di SMP Negeri 24 yang juga sambil bekerja sebagai seorang pengemis badut sehabis pulang dari sekolahnya.

Pada saat pertemuan untuk melakukan wawancara, peneliti menemui subjek ketika subjek sedang bekerja menjadi pengemis badut di salah satu parkir minimarket di daerah Banjarmasin Utara. Pada saat peneliti sampai di lokasi subjek terlihat sedang duduk di samping depan minimarket tersebut dan terlihat sedang

menghitung jumlah uang yang didapatkannya pada hari itu. Setelah berbincang sebentar peneliti lalu meminta izin kepada subjek untuk memberikan sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, setelah peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilakukan dan memberikan pengertian bahwa data dari penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan secara komersial serta tidak akan memberi tahu identitas subjek yang sebenarnya, subjek lalu bersedia untuk mengisi serta menandatangani *informed consent* serta menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan.

Subjek merupakan seseorang yang terbuka dan sangat senang untuk menceritakan mengenai dirinya dan pekerjaannya, subjek mampu menggambarkan apa yang dia rasakan, apa yang biasanya dia lakukan, pengalaman apa yang pernah didapatkan, bahkan bercerita mengenai cita-cita serta keluarganya dengan begitu lancar selama proses wawancara berlangsung.

c. Subjek I

Subjek I merupakan seorang remaja berusia 11 tahun yang tinggal di daerah Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara. Saat ini subjek masih menjalankan pendidikan formal di SDN Antasan Kecil Timur 4 dan tercatat sebagai siswa kelas 5 di sekolah tersebut.

Saat waktu pertama kali ditemui, subjek dalam keadaan sedang duduk di depan salah satu minimarket di daerah Veteran masih dengan kostum badut yang dikenakannya. Pada saat peneliti meminta waktunya sebentar untuk diwawancarai awalnya subjek agak ragu dan sempat bertanya untuk apa wawancara ini dilakukan. Namun setelah diberikan penjelasan mengenai apa fungsi dari wawancara ini dilakukan akhirnya subjek bersedia untuk menjadi subjek dari penelitian ini yang dibuktikan dengan subjek bersedia untuk mengisi serta menandatangani lembar *informed consent* yang telah peneliti sediakan, kemudian subjek bersedia untuk ke sisi lain dari minimarket tersebut untuk melakukan proses wawancara.

Selama proses wawancara peneliti memang agak sedikit kesulitan untuk menggali informasi mengenai subjek hal ini dikarenakan subjek yang masih agak tertutup sehingga beberapa kali memberikan jawaban yang singkat dan mengharuskan peneliti untuk bertanya ulang serta sedikit membimbing subjek untuk dapat menjelaskan baik mengenai perasaannya sampai resolusi hidup subjek kedepannya.

d. Subjek AS

Subjek As adalah seorang remaja laki-laki berusia 11 tahun yang bertempat tinggal di daerah Sutoyo S, Kecamatan Banjarmasin Barat. Subjek AS merupakan seorang remaja yang bekerja sebagai

pengemis badut sambil melaksanakan pendidikan di salah satu sekolah paket di dekat rumahnya.

Ketika ditemui di lokasi bekerjanya subjek AS sedang dalam kondisi bekerja, AS sedang berdiri di depan salah satu minimarket di daerah Sutoyo lengkap dengan kostum badutnya serta iringan suara musik yang terdengar dari pengeras suara yang dia gendong. Ketika peneliti meminta waktu subjek sebentar untuk diwawancarai, subjek langsung bersedia untuk menjadi subjek dari penelitian ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan kepada subjek bahwa penelitian ini berfungsi sebagai bahan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, setelah subjek memahami tujuan dari wawancara lalu peneliti menyerahkan lembar *informed consent* kepada subjek untuk diisi dan ditandatangani, lalu kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara.

Selama proses wawancara subjek mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Subjek mampu menjelaskan mengenai perasaan yang dirasakan sampai resolusi hidup subjek di masa depan. Namun, di beberapa pertanyaan subjek terlihat seperti berhati-hati dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, terdengar dari penjelasan yang subjek berikan sedikit melambat seperti menjawab sambil memikirkan rangkaian kata-kata apa yang pas untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

3. Mekanisme Triangulasi

Triangulasi data sendiri merupakan teknik pengabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data yang dianggap mampu untuk memperkuat data primer dari penelitian. Dalam melakukan triangulasi data bisa melalui beberapa cara seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi teori maupun triangulasi waktu. Untuk penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan triangulasi teori dimana peneliti menggunakan teori utama yang dikuatkan oleh teori pendukung serta menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti akan mencoba mencari penguatan data dengan menggali data dari sumber sekitar yang memiliki kaitannya dengan data primer penelitian ini.¹

Tabel 4. 4 Daftar informan subjek

No	Subjek	Informan (Inisial)	Keterangan
1.	NA	S	Ibu dari subjek
2.	I	Y	Ibu dari subjek
3.	AS	H	Ibu dari subjek

4. Hubungan Peneliti Dengan Subjek

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu harus adanya peneliti dan juga apa yang diteliti yang dalam hal ini adalah subjek yang diteliti adalah pengemis badut remaja yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Dari tiga orang subjek yang ada pada penelitian ini, tidak ada satupun subjek yang peneliti kenal sebelumnya, peneliti mengenal subjek langsung ketika proses pencarian di lapangan. Dimana subjek bertemu subjek di parkir minimarket dan langsung meminta subjek untuk bersedia diwawancarai.

C. Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi hasil data yang ditemukan peneliti di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kemudian disajikan dalam verbatim. Selanjutnya diambil beberapa pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu faktor mengapa subjek memilih untuk menjadi badut dan gambaran subjek ketika

²Alfansyur dan Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial."

mempresentasikan dirinya sebagai pengemis badut. Selanjutnya temuan-temuan tersebut dianalisis menjadi pembahasan ilmiah.

a. Subjek NA

1) Gambaran presentasi diri subjek NA ketika sedang menjadi pengemis badut

Dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut tentu saja subjek NA akan berhadapan langsung dengan banyak orang yang dimana orang-orang di sekitar subjek NA itulah yang nantinya diharapkan akan memberikan sejumlah uangnya kepada subjek NA. Sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh subjek NA untuk dapat menarik perhatian orang sekitar. Dalam hal ini subjek NA menjelaskan biasanya subjek NA bekerja menjadi seorang pengemis badut di halaman salah satu minimarket di daerah Banjarmasin Utara, subjek NA juga menjelaskan untuk mendukung pekerjaannya menjadi seorang pengemis badut, subjek NA menggunakan kostum badut dengan karakter bernama Marsha dari film kartun *Marsha and The Bear*, selain pakaian subjek NS juga membawa sebuah toples yang biasanya subjek NA gunakan untuk menampung uang yang diberikan oleh sekitar. Kemudian subjek NA menyebutkan selama proses menjadi seorang pengemis badut, subjek NA biasanya berdiri dan melakukan beberapa gerakan seperti bergoyang, melakukan gerakan melambai-lambaikan tangan serta memberikan respon berupa ucapan

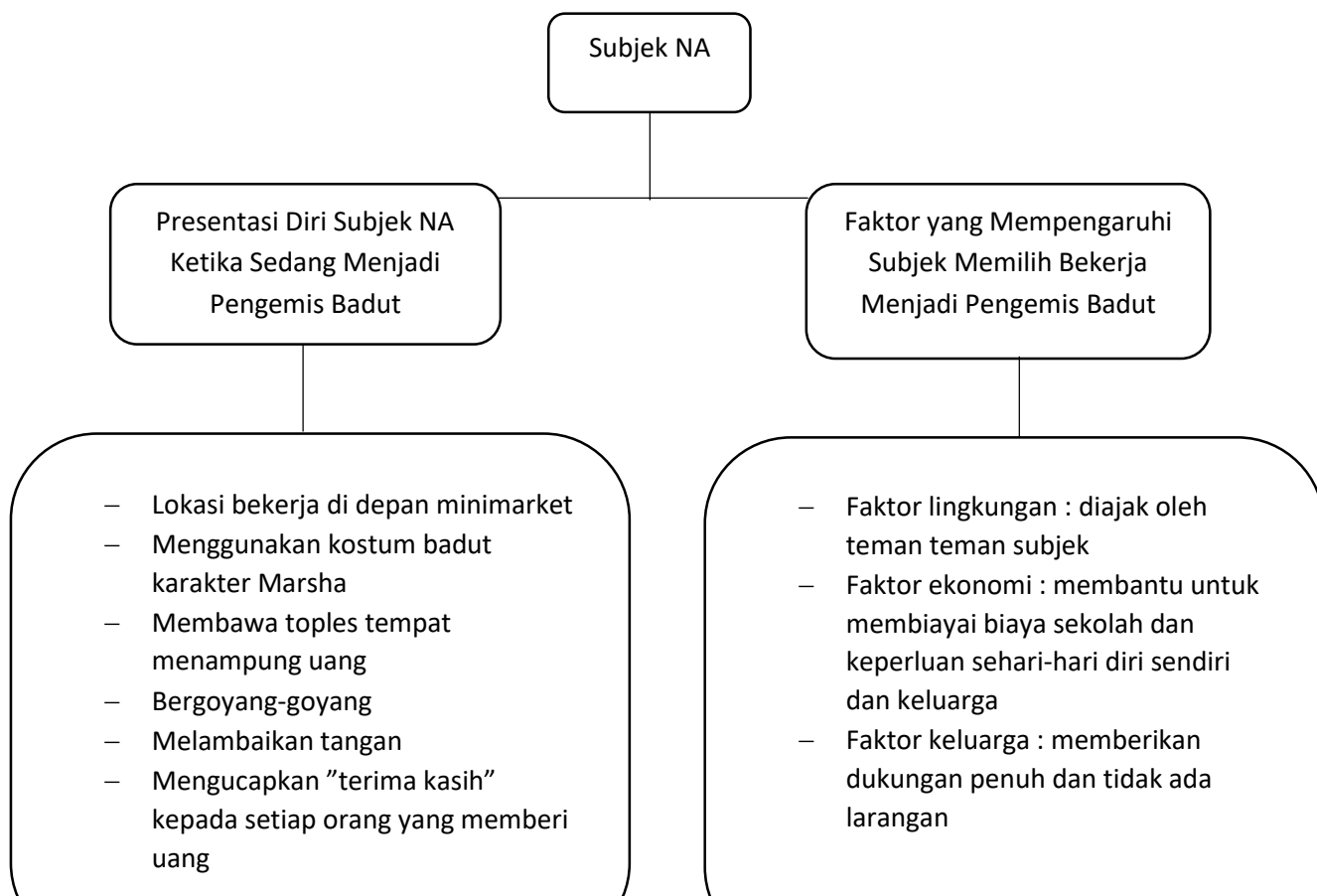
terima kasih ketika diberikan uang oleh orang lain. Namun subjek NA juga menyatakan bahwa tidak selamanya subjek NA melakukan hal tersebut, ketika subjek NA sedang tidak mood biasanya subjek NA memilih untuk lebih berdiam diri atau menyibukan dirinya untuk bercanda bersama teman sesama badut apabila sedang ada atau bermain dengan kucing di sekitar minimarket sampai moodnya kembali baik dan kembali bergoyang-goyang untuk menarik perhatian para pengunjung minimarket. Hal ini seperti yang disampaikan oleh subjek NA bahwa subjek NA berpendapat dengan melakukan gerakan-gerakan tertentu maka dirinya akan mendapatkan perhatian dari orang lain, selain itu subjek NA juga berpendapat apabila dirinya menggoyang-goyangkan badan serta melambaikan tangan orang di sekitarnya akan merasa senang.

2) Faktor yang mempengaruhi subjek NA memilih menjadi pengemis badut

Subjek NA merupakan seorang remaja putri yang sekarang berusia 12 tahun dan duduk di bangku SMP. Sebelum menjadi seorang pengemis badut subjek NA menjelaskan bahwa dirinya hanya berdiam di rumah bermain bersama adiknya saja. Namun, ketika melihat teman-teman di lingkungan tempat tinggal ada yang menjadi pengemis badut subjek NA lalu tertarik untuk menjadi seorang pengemis badut dan kemudian mencoba sampai

akhirnya menjadi pengemis badut sampai saat ini. Selain lingkungan tempat tinggal, subjek NA juga menjelaskan faktor ekonomi juga menjadi alasan mengapa subjek NA menjadi seorang pengemis badut, subjek NA menjelaskan bahwa uang yang didapatkan dari hasil menjadi badut biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan subjek NA seperti disisihkan untuk ditabung, sebagiannya lagi untuk diberikan kepada orang tua, untuk uang jajan sekolah serta membeli pakaian, tas dan sepatu. Sekolah. Kemudian subjek NA juga mengaku jika dukungan dari keluarga juga menjadikan subjek NA memilih untuk melanjutkan pekerjaannya menjadi seorang pengemis badut sampai saat ini

Bagan 4. 1 Ringkasan Data Hasil Penelitian Subjek NA



b. Subjek I

- 1) Gambaran presentasi diri subjek I ketika sedang menjadi pengemis badut

Dari wawancara yang dilakukan, subjek I memberikan penjelasan mengenai bagaimana subjek I ketika mempresentasikan dirinya sebagai seorang pengemis badut. Dalam melakukan pekerjaannya menjadi seorang pengemis badut, subjek I memilih tempat di depan salah satu minimarket di daerah veteran. Selama menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut, subjek I biasanya menggunakan kostum badut dengan karakter kartun Boboiboy, selain itu subjek I selalu membawa wadah untuk menampung uang pemberian para pengunjung minimarket berupa toples. Kemudian selama menjadi pengemis badut dari sore hingga malam hari subjek I mengaku hanya duduk saja atau sesekali berbaring bahkan

sampai tertidur ketika sedang kelelahan. Subjek I mengaku selalu berduduk karena mudah kelelahan sehingga menghindari berdiri atau melakukan gerakan-gerakan tertentu yang bisa menjadikan tubuhnya kelelahan. Ketika ditanyakan apakah ada ucapan yang diucapkan oleh subjek I ketika ada orang yang memberikannya uang saat menjadi seorang pengemis badut, subjek I menyebutkan bahwa dirinya biasanya menyebutkan terima kasih sebagai bentuk respon dirinya terhadap uang yang orang lain berikan kepada subjek I selama menjadi seorang pengemis badut.

2) Faktor yang mempengaruhi subjek I memilih menjadi pengemis badut

Subjek I merupakan remaja putri yang masih bersekolah di salah satu SD sambil bekerja menjadi seorang pengemis badut di halaman salah satu minimarket di daerah Veteran. Subjek I menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan dirinya memilih bekerja sebagai seorang pengemis badut disaat dia masih duduk di bangku sekolah adalah karena diajak oleh teman subjek, subjek I mengatakan bahwa pada awalnya subjek I tidak tertarik untuk menjadi seorang pengemis badut namun karena terus diajak dan diyakinkan oleh temannya sehingga subjek I tertarik untuk mencoba menjadi seorang pengemis badut. Kemudian setelah mencoba, subjek I mengaku menjadi tertarik untuk

menjadi seorang pengemis badut secara tetap karena mendapatkan uang yang dimana sesuai pengakuannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya seperti uang jajan sehari-harinya, untuk ditabung, dan sebagian diberikan kepada orang tuanya. Kemudian subjek I menjelaskan orang tuanya juga tidak melarang dirinya untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut, subjek I menyebutkan bahwa orang tuanya mengizinkan asalkan subjek I tidak merasa terbebani sehingga subjek I sampai saat ini tetap menjalankan profesinya sebagai seorang pengemis badut.

Bagan 4. 2 Ringkasan Data Hasil Penelitian Subjek I



c. Subjek AS

- 1) Gambaran presentasi diri subjek AS ketika sedang menjadi pengemis badut

Dari wawancara yang dilakukan, subjek AS memberikan penjelasan mengenai bagaimana subjek AS ketika mempresentasikan dirinya sebagai seorang pengemis badut. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut, subjek AS selalu berdiri di halaman depan salah satu minimarket di daerah Sutoyo S. Selama menjalankan perannya sebagai seorang pengemis badut, Subjek AS menggunakan pakaian badut dengan karakter kartun bernama Boboiboy. Selain menggunakan kostum badut subjek AS juga membawa alat untuk menampung uang pemberian dari para pengunjung minimarket dan juga subjek AS membawa speaker untuk memutar musik selama dirinya bekerja menjadi pengemis

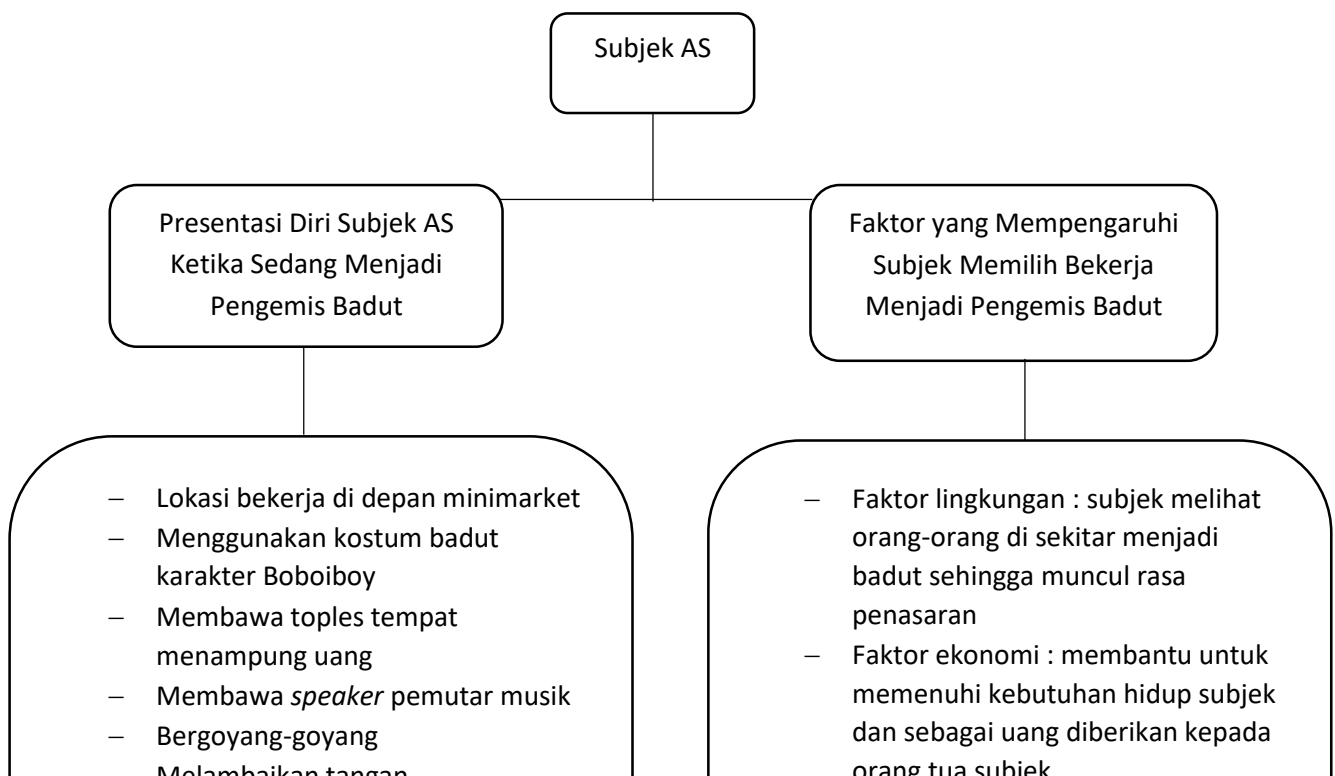
badut. Selama bekerja seorang pengemis badut subjek AS menjelaskan bahwa dirinya selalu berdiri di dekat pintu masuk minimarket sambil menggoyang-goyangkan badannya ke kiri dan kanan dan melakukan gerakan melambatkan tangan dengan bantuan iringan musik dari speaker yang dibawanya. Subjek AS menjelaskan bahwa dengan adanya speaker yang menemani dirinya menjalankan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut dirinya merasa terhibur dan dirinya berharap para pengunjung minimarket juga dapat terhibur dengan musik yang diputarkannya serta gerakan yang dilakukannya. Subjek AS juga menyebutkan ada beberapa kalimat yang biasanya subjek AS sebutkan ketika mendapatkan sejumlah uang dari para pengunjung minimarket, kalimat yang biasanya subjek AS ucapkan adalah ucapan “terima kasih” dan juga kalimat-kalimat doa seperti “semoga bapak/ibu sehat selalu” atau “semoga bapak/ibu selalu diberikan rezeki yang lancar” selama menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut.

2) Faktor yang mempengaruhi subjek AS memilih menjadi pengemis badut

Subjek AS merupakan seorang remaja yang bekerja sebagai seorang pengemis badut sambil bersekolah di sekolah paket dekat rumahnya. Subjek AS memulai pekerjaan menjadi badut sejak tahun 2021 dan alasan yang membuat subjek AS memilih

bekerja menjadi seorang pengemis badut adalah karena rasa penasaran ketika melihat seorang pengemis badut yang kemudian subjek AS mencoba untuk menjadi seorang pengemis badut. Selama mencoba menjadi seorang pengemis badut subjek AS menjelaskan bahwa penghasilan dari bekerja sebagai pengemis badut dapat membantu meringankan beban perekonomian dirinya dan keluarganya dimana subjek AS menjelaskan bahwa uang dari hasil bekerja menjadi seorang pengemis badut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan sebagian lagi diberikan kepada orang tuanya. Di lain sisi, subjek AS mengaku tidak dilarang melakukan pekerjaan ini oleh orang tuanya malahan orang tua dari subjek AS mendukung subjek AS untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut.

Bagan 4. 3 Ringkasan Data Hasil Penelitian Subjek AS



Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Presentasi diri dalam penelitian ini memiliki empat aspek dan apabila dipaparkan secara ringkas maka dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4. 5 Gambaran Presentasi Diri Pengemis Badut Remaja Berdasarkan Aspek yang Digunakan

No	Aspek Presentasi Diri	Subjek NA	Subjek I	Subjek AS
1.	<i>Performance</i>	Subjek NA menyebutkan bahwa dirinya selalu menggoyangkan badan, selain menggoyangkan badan subjek NA juga menyebutkan bahwa dirinya juga melambai-lambaikan tangan	Subjek I menyebutkan selama menjalani aktivitas sebagai seorang pengemis badut dirinya hanya berduduk saja di halaman minimarket. Bahkan di beberapa kesempatan	Subjek As menyebutkan bahwa selama bekerja menjadi seorang pengemis badut dirinya selalu berdiri dan menggoyangkan badan ke kanan dan ke kiri. Selain itu subjek As juga sering melambai-

		selama menjadi badut	apabila dirinya merasa kelelahan, dirinya tidak ragu untuk berbaring bahkan sampai tertidur saat sedang menjadi pengemis badut	lambaikan tangannya
2.	<i>Setting</i>	Subjek NA menyebutkan jika dirinya selalu melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut di halaman minimarket. Selain itu, subjek NA juga menjelaskan bahwa dirinya biasa membawa tempat berupa toples sebagai alat bantu dalam melakukan pekerjaannya meminta-minta	Subjek I menjelaskan bahwa dirinya menggunakan halaman minimarket untuk menunjang pekerjaannya. Kemudian, subjek I juga membawa toples untuk membantu menunjang pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut dimana toples tersebut biasa digunakannya untuk wadah menerima uang pemberian orang lain.	Subjek AS menjelaskan bahwa dirinya bekerja sebagai seorang pengemis badut di halaman salah satu minimarket. Subjek AS juga menyebutkan dirinya selalu membawa toples sebagai tempat menampung uang pemberian orang. Kemudian subjek AS juga selalu membawa speaker untuk memutar musik selama menjadi seorang pengemis badut
3.	<i>Appearance</i>	Subjek NA juga menjelaskan bahwa kostum badut yang dipakainya merupakan kostum badut dengan karakter kartun Marsha	Subjek I juga mengatakan bahwa kostum badut yang dikenakannya merupakan kostum dengan karakter kartun Boboiboy	Subjek AS menjelaskan bahwa kostum badut yang dipakainya merupakan kostum badut dengan karakter kartun Boboiboy

4.	<i>Manner</i>	Subjek NA menjelaskan bahwa dirinya biasa menyebutkan kata “terima kasih” apabila diberikan uang oleh orang lain	Subjek I menjelaskan apabila dia mendapatkan bantuan uang dari orang lain, subjek I akan mengucapkan kata terima kasih kepada orang yang memberikannya uang	Subjek AS menyebutkan apabila dirinya mendapatkan uang dari orang maka dirinya akan menyebutkan kata terima kasih serta mendoakan orang yang memberikannya uang dengan kalimat doa seperti “semoga bapak/ibu sehat selalu” atau “semoga bapak/ibu selalu dilancarkan rezekinya”
----	---------------	--	---	---

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami pada aspek *performance* subjek NA dan subjek AS sama-sama melakukan gerakan menggoyangkan badan sambil melambai-lambaikan tangan kepada para pengunjung minimarket, sedangkan subjek I selalu berduduk atau berbaring bahkan tertidur selama menjadi seorang pengemis badut. Pada aspek *setting* ketiga subjek memiliki kesamaan dimana ketiganya sama-sama memilih depan minimarket sebagai wadah untuk melakukan pekerjaannya serta membawa toples untuk menjadi wadah menyimpan uang hasil mereka menjadi pengemis badut, namun ada tambahan alat yang dibawa oleh subjek AS berupa *speaker* untuk memutar lagu selama proses menjadi seorang pengemis badut. Kemudian pada aspek *appearance* subjek I dan subjek AS

sama-sama memilih menggunakan kostum badut dengan karakter Boboiboy sedangkan subjek NA memilih menggunakan kostum badut dengan karakter Marsha. Terakhir, pada aspek *manner* ketiga subjek sama-sama mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan uang namun pada subjek AS dirinya tidak hanya mengucapkan terima kasih tapi juga mengucapkan kalimat-kalimat doa seperti “semoga bapak/ibu sehat selalu” atau “semoga bapak/ibu selalu dilancarkan rezekinya” kepada orang yang memberikannya uang.

Kemudian dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa setiap subjek memiliki faktor yang mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut. Untuk lebih ringkasnya maka akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Faktor yang Menyebabkan Subjek Menjadi Pengemis Badut

No	Faktor penyebab subjek menjadi seorang pengemis badut	Subjek NA	Subjek I	Subjek AS
1.	Faktor Lingkungan	Subjek diajak oleh teman temannya untuk menjadi pengemis badut	Subjek diajak oleh temannya untuk menjadi pengemis badut	Subjek melihat orang-orang di sekitar menjadi badut sehingga muncul rasa penasaran
2.	Faktor Ekonomi	Membantu untuk membiayai biaya sekolah dan keperluan sehari-hari	Membantu untuk membiayai biaya sekolah dan keperluan sehari-hari diri	Membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup subjek dan sebagai uang diberikan

		diri sendiri dan keluarga	sendiri dan keluarga	kepada orang tua subjek
3.	Faktor Keluarga	memberikan dukungan penuh dan tidak ada larangan	mendukung keputusan subjek untuk menjadi seorang pengemis badut	memberikan dukungan penuh dan tidak ada larangan kepada keputusan subjek menjadi pengemis badut

Berdasarkan tabel diatas maka faktor yang menjadi pendorong subjek dalam penelitian ini untuk menjadi sebagai seorang pengemis badut terbagi menjadi tiga faktor. Pertama faktor lingkungan dimana subjek NA dan subjek I mengaku diajak oleh temannya untuk menjadi seorang pengemis badut sedangkan subjek AS menyebutkan bahwa dirinya penasaran setelah melihat orang di lingkungannya menjadi seorang pengemis badut. Kedua faktor ekonomi, dimana ketiga subjek sama-sama menyebutkan bahwa penghasilan yang didapatkan dari menjadi seorang pengemis badut digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan sebagiannya lagi diberikan kepada orang tua mereka. Ketiga, faktor keluarga, dimana ketiga subjek menjelaskan bahwa mereka bertiga tidak mendapatkan larangan untuk menjadi seorang pengemis badut dari orang tua mereka.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

5. Gambaran Presentasi Diri Pada Pengemis Badut Remaja di Kota Banjarmasin

Dalam penelitian ini, presentasi diri tentu menjadi bahasan utama. Presentasi diri sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi atau memberikan gambaran mengenai dirinya sendiri kepada orang lain.³ Presentasi diri sendiri dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan orang lain terhadap orang yang melakukan presentasi diri tersebut.⁴ Selain itu, presentasi diri juga akan memicu respon emosional ketika disampaikan dengan baik⁵, jika diambil contoh sesuai dengan penelitian ini, maka akan didapatkan perumpamaan misalnya ketika seorang remaja yang bekerja sebagai pengemis badut mampu mempresentasikan dirinya sebagai seseorang yang energik dan riang dengan sebaik mungkin maka pesannya akan sampai kepada orang di sekitarnya dan menjadikan orang di sekitarnya mungkin ikut merasakan energi positif dan merasa terhibur sehingga mengapresiasi apa yang badut tersebut lakukan dengan memberikan sejumlah uang sebagai bentuk apresiasinya.

Kesan dan perasaan emosional yang muncul pada orang lain tersebut tentu tidak muncul dengan begitu saja, Erving Goffman menjelaskan terciptanya kesan pada orang lain sebagai bentuk respon

³Baumeister dan Hutton, "Self-presentation theory: Self-construction and audience pleasing," 71–87.

⁴Damayanti dan Purworini, "Pembentukan Harga Diri."

⁵Maíz-Arévalo, "Emotional self-presentation on WhatsApp: Analysis of the profile status."

dari presentasi diri yang dilakukan sebelumnya melalui proses pemilihan atribut dan simbol seperti apa yang cocok dan dapat mewakili identitas diri seseorang sehingga mampu diterima dan direspon sesuai dengan respon emosional dan kesan yang diharapkan. Goffman mengemukakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terciptanya suatu kesan pada orang lain terhadap suatu kegiatan presentasi diri yang dilakukan. Menurut Goffman komponen utama dalam melaksanakan proses presentasi diri sehingga menciptakan suatu kesan pada orang lain dibagi menjadi empat aspek diantaranya adalah performa (*performance*), panggung (*setting*), penampilan (*appearance*), dan gaya tingkah laku (*manner*).⁶

Performa (*performance*), adalah rangkaian aktivitas yang ditampilkan oleh seseorang di depan umum berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada diri seorang individu sehingga seseorang dapat mengkonfirmasi mengenai dirinya dengan melakukan performa.⁷

Panggung (*setting*), merupakan rangkaian yang mencakup ruangan dan peralatan atau benda yang digunakan ketika sedang melakukan presentasi diri.⁸

⁶Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*.

⁷Siti Ra'iyati, "Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin)" (Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015).

⁸Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*.

Penampilan (*appearance*), misalnya pakaian yang dikenakan oleh seseorang mampu untuk mencerminkan mengenai siapa dirinya bahkan apa pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.⁹

Gaya bertingkah laku (*manner*), menunjukkan tentang tingkah laku seseorang dan bagaimana seseorang bersikap sesuai dengan situasi yang dihadapinya serta status sosialnya.¹⁰

Kemudian, untuk membantu menyakinkan orang lain presentasi diri selain empat aspek diatas. Presentasi diri juga memiliki beberapa macam strategi pendukung. Jones dan Pittman mengemukakan lima strategi presentasi diri diantaranya adalah *ingratiation*, *intimidation*, *self promotion*, *exemplification*, dan *supplication* yang masing-masingnya memiliki cara dan tujuan yang berbeda-beda.¹¹

Ingratiation dapat diartikan sebagai sebuah strategi presentasi diri dimana seseorang menampilkan dirinya sebagai seorang yang menyenangkan, hangat, serta menghibur bagi orang-orang di sekitarnya.¹² *Intimidation* dapat diartikan sebagai sebuah strategi presentasi diri dimana seseorang menampilkan dirinya sebagai seorang yang memiliki kekuatan dengan harapan mampu memunculkan perasaan takut akan dirinya bagi orang-orang di sekitarnya.¹³

⁹Goffman.

¹⁰Goffman.

¹¹Siti Ra'iyati, "Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin)."

¹²Hietanen, "Effects of *ingratiation* and *self promotion* on warmth and competence."

¹³Ahamefula, "Strategic Self-Presentation on Social Networking Sites."

Self promotion dapat diartikan sebagai sebuah strategi presentasi diri dimana seseorang menampilkan dirinya sebagai seseorang yang berkompeten dan memiliki kemampuan pada satu bidang tertentu.¹⁴

Supplication dapat diartikan sebagai sebuah strategi presentasi diri dimana seseorang menampilkan dirinya sebagai seseorang yang lemah, menekankan pada ketidakmampuan, serta ketergantungan terhadap orang lain.¹⁵

Jika hal ini dibahas sesuai dengan data penelitian yang telah didapatkan dari ketiga orang subjek yang diwawancarai, maka didapatkan hasil dimana ketiga subjek secara masing-masingnya memenuhi keempat aspek tersebut dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut.

Pada aspek performa (*performance*) sendiri subjek NA dan juga Subjek AS sama-sama melakukan gerakan menggoyang-goyangkan badan mereka selama bekerja menjadi seorang pengemis badut hanya saja yang membedakan diantara keduanya adalah bahwa subjek NA menjelaskan bahwa dirinya memang suka menari dan mengikuti tarian atau dance yang trend aplikasi TikTok tidak hanya ketika berada di lokasi tempat dimana biasa dirinya menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis namun juga ketika sedang berada di rumah saat sedang tidak bekerja sebagai seorang pengemis badut. Sedangkan

¹⁴Smith dkk., "First and second inaugural addresses of modern and traditional US Presidents: An analysis of self-presentational strategies."

¹⁵Sarita dan Suleeman, "The relationship between the need to belong and Instagram self-presentation among adolescents."

subjek AS mengatakan bahwa dirinya hanya menggoyangkan badan sewajarnya saja dengan gerakan ke kiri dan ke kanan selama menjalankan pekerjaannya menjadi seorang pengemis badut. Selain sama-sama melakukan gerakan menggoyang-goyangkan tubuh, subjek NA dan subjek AS juga menyebutkan bahwa mereka berdua sama-sama sering melambaikan tangan mereka kepada para pengunjung minimarket. Sedangkan untuk subjek I sendiri dirinya mengatakan bahwa selama menjalankan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut dirinya hanya menghabiskan waktu dengan berduduk di halaman minimarket, sesekali berbaring bahkan sampai tertidur, hal ini dikarenakan subjek I menyebutkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mudah kelelahan sehingga untuk menghindari hal tersebut dirinya memilih untuk duduk saja dan tidak melakukan terlalu banyak gerakan.

Jika dikaitkan dengan strategi presentasi diri maka ketiga subjek memiliki perbedaan dalam mempresentasikan dirinya masing masing. Subjek NA dengan gerakan menggoyangkan badan sambil melambaikan tangan yang dilakukannya maka bisa disebutkan bahwa subjek NA menggunakan strategi *ingratiation* dimana dirinya melakukan gerakan tersebut untuk menampilkan dirinya sebagai seorang yang menyenangkan, selain itu apabila mengacu pada penjelasan subjek NA mengenai dirinya memang suka menari atau melakukan gerakan dance di rumah dan hal ini juga dibenarkan oleh

orang tua subjek NA sendiri bahwa subjek NA sering melakukan dan menirukan dance yang lagi hangat di aplikasi tik tok yang kemudian subjek tampilkan disaat menjadi seorang pengemis badut, maka hal ini sejalan dengan strategi presentasi diri *self promotion* dimana subjek NA menampilkan kemampuannya dalam hal menari atau dance ketika sedang bekerja menjadi seorang pengemis badut. Kemudian seperti yang dijelaskan Howard Gardner (1993, 1999) bahwa kemampuan yang dimiliki oleh subjek NA tersebut merupakan salah satu jenis intelegensi yang memang muncul pada fase remaja, dimana perkembangan intelegensi yang dimaksud adalah *bodily-kinesthetic* atau kecerdasan yang berkaitan dengan pergerakan anggota tubuh yang dalam hal ini subjek NA menyebutkan bahwa dirinya suka menari.

Selanjutnya subjek I, ketika sedang menjadi seorang pengemis badut dirinya mengaku selalu duduk saja di halaman minimarket, bahkan beberapa kali berbaring ataupun tertidur ketika sedang melakukan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut. Apabila dikaitkan dengan strategi presentasi diri, maka yang dilakukan oleh subjek I merupakan strategi presentasi diri *supplication* dimana subjek I menampilkan dirinya sebagai seseorang yang lemah, menekankan ketidakmampuan, serta ketergantungan terhadap orang lain. Hal ini juga diakui oleh subjek I dimana subjek I dalam wawancara menjelaskan bahwa apabila dirinya melihat seorang berbaring atau

tertidur di halaman minimarket maka dirinya akan merasakan kasihan kepada orang tersebut dan dirinya menganggap orang lain juga akan berpikiran sama ketika melihat dirinya melakukan hal tersebut. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan langsung kepada orang tua dari subjek I, orang tuanya mengatakan bahwa subjek I memang mudah kelelahan bahkan apabila terlalu lelah subjek I bisa sampai pucat dan tidak bertenaga, maka dari itu ketika subjek I memilih untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut, orang tua subjek I sempat menyakinkan apakah subjek I benar-benar mampu untuk menjadi seorang pengemis badut.

Selanjutnya subjek AS, selama menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pengemis badut dirinya mengaku bahwa hanya melakukan sedikit gerakan menggoyangkan tubuhnya ke kiri dan ke kanan sambil melambaikan tangan. Ketika ditanya kenapa subjek AS hanya melakukan sedikit gerakan subjek AS mengakui bahwa dirinya adalah seorang yang pemalu dan lebih sering menghabiskan waktu di rumah bersama adiknya atau menghabiskan waktu sendiri untuk bermain handphone di tempat penyedia jaringan *wifi*, pendapat ini kemudian dibenarkan oleh orang tua subjek dimana orang tua subjek menjelaskan bahwa subjek AS memang sering bermain bersama adiknya di rumah ketika sedang tidak bekerja menjadi seorang pengemis badut. Namun, ketika menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pengemis badut subjek AS masih bisa untuk melakukan gerakan seperti

menggoyangkan tubuhnya ke kanan dan ke kiri secara bergantian sambil melambai-lambaikan tangan, jika dilihat dari strategi presentasi diri yang ada maka subjek AS mempresentasikan dirinya sebagai seseorang yang menyenangkan, hangat serta menghibur bagi orang-orang di sekitarnya atau biasa disebut dengan strategi presentasi diri *ingratiation*.

Dimana strategi-strategi tersebut juga digunakan oleh subjek pada penelitian terdahulu berjudul “strategi presentasi diri pada mahasiswa tunanetra” yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani, Ika Herani Unita, dan Werdi Rahajeng, misalnya strategi presentasi diri *ingratiation*, *supplication*, *self promotion*, dan juga *exemplification* dalam membantu subjek dalam penelitian tersebut melakukan proses presentasi dirinya.

Pada aspek panggung (*setting*), yang dimana membahas mengenai tempat dan alat bantu pendukung seseorang dalam mempresentasikan dirinya. Ketiga subjek sama-sama memilih tempat di halaman minimarket sebagai tempat mereka melakukan kegiatan mengemis. Ketiga subjek juga menggunakan wadah berupa toples sebagai alat bantu dalam menunjang pekerjaan mereka sebagai seorang pengemis badut. Namun, khusus untuk subjek AS dirinya juga membawa speaker untuk memutar musik selama melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut. Dimana jika dilihat lebih jauh, speaker yang dibawa oleh subjek AS bisa disebutkan juga sebagai pendukung

strategi presentasi diri yang dilakukan olehnya yaitu *ingratiation* dimana subjek AS beranggapan bahwa dengan musik yang diputarkan olehnya juga mampu untuk membuat para pengunjung minimarket merasa terhibur dengan kehadirannya.

Pada aspek penampilan (*appearance*) yang membahas sebagai pakaian yang dikenakan seseorang ketika sedang mempresentasikan diri mereka subjek I dan subjek AS sama-sama mempresentasikan diri mereka sebagai badut dengan karakter kartun Boboiboy sedangkan subjek NA memilih kostum badut dengan karakter kartun Marsha sebagai kostum yang membantu dirinya dalam mempresentasikan diri ketika sedang bekerja sebagai seorang pengemis badut di halaman depan minimarket.

Pada aspek gaya tingkah laku (*manner*) yang membahas mengenai bagaimana subjek bersikap pada kondisi tertentu ketiga subjek sama-sama melakukan sikap memberikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang memberikan mereka uang. Namun, untuk subjek AS sendiri dirinya mengaku tidak hanya mengucapkan terima kasih melainkan juga mengucapkan kalimat yang mendoakan setiap orang yang memberikannya uang seperti kalimat “semoga bapak/ibu sehat selalu” atau “semoga bapak/ibu selalu dilancarkan rezekinya”. Jika dikaitkan dengan strategi presentasi diri maka ketiganya sama-sama melakukan strategi presentasi diri *exemplification* dimana ketiganya menampilkan diri mereka sebagai seorang pribadi yang bermoral dan

baik hati sehingga ketika mendapatkan bantuan dari orang lain mereka tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih bahkan sampai mendoakan orang yang memberi mereka uang.

6. Faktor yang Menyebabkan Subjek Menjadi Seorang Pengemis Badut

Pengemis adalah seseorang yang melakukan kegiatan meminta-minta di tempat umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengemis sendiri tidak memiliki pengertiannya sendiri, melainkan hanya disandarkan pada kegiatan mengemis. Sedangkan kata mengemis sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian. Pengertian pertama, yaitu meminta-minta sedekah sedangkan pengertian kedua, yaitu meminta dengan merendah-rendah dan penuh pengharapan.

Ryan Fahriddo menjelaskan di dalam skripsinya, bahwa pengemis adalah orang yang meminta-minta di depan umum sebagai sumber penghasilannya dengan berbagai macam cara dan mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Dengan faktor timbulnya kegiatan ini dikarenakan ketimpangan sosial antara orang kaya dan miskin, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan ketidakberdayaan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga menjadikan beberapa orang memilih untuk menjadi seorang pengemis sebagai

jalan keluar untuk bisa memiliki penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya.¹⁶

Untuk mengharapkan rasa simpati dan belas kasihan orang lain, ada beberapa pola dinamis yang biasanya digunakan oleh pengemis selain hanya ,mengemis dengan cara menengadahkan tangan saja.¹⁷ Beberapa pola dinamis dalam melakukan kegiatan mengemis yang biasanya ditemukan di tempat umum seperti mengemis sambil bernyanyi dan membawa alat musik, mengemis sambil menggunakan kostum tertentu, mengemis sambil membersihkan kendaraan orang-orang yang berhenti di lampu merah, mengemis sambil membawa anak-anak, serta mengemis dengan mempertontonkan kekurangan fisik yang dimiliki.

Dalam penelitian ini sendiri peneliti berfokus untuk meneliti pengemis yang menggunakan kostum badut, khususnya adalah seorang remaja yang memilih untuk bekerja sebagai seorang pengemis badut di Kota Banjarmasin. Dimana para remaja yang bekerja sebagai seorang pengemis badut dalam penelitian ini sudah melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut sekurang-kurangnya selama tiga bulan.

Remaja sendiri jika dijelaskan adalah suatu fase dimana seseorang tidak lagi menjadi sebagai seorang anak-anak namun belum bisa disebut sebagai seorang yang dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa

¹⁶Fahridho, "Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan."

¹⁷Darmayasa, Dewi, dan Widyantara, "Perlindungan Hukum terhadap Anak di Bawah Umur sebagai Pengemis."

Indonesia, remaja adalah seorang pemuda yang sudah tidak bisa disebut sebagai anak-anak lagi karena mulai dewasa. Mohammad Ali menjelaskan bahwa remaja jika mengacu pada kata aslinya adolescence yang berasal dari bahasa latin *adolescere* memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan. Dimana maksud dari kematangan disini mencakup kematangan baik kematangan fisik, mental, emosional, dan juga kematangan sosial.¹⁸

Dalam agama islam sendiri fase remaja bisa dikatakan sebagai masa *akil baligh*. Masa *akil baligh* sendiri ditandai dengan adanya perubahan pada fisik setiap anak seperti mulai tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, membesarnya pinggul dan payudara bagi anak perempuan, dada bidang dan tumbuhnya jakun diikuti dengan perubahan suara pada anak laki-laki, dan terakhir setiap anak yang sudah *akil baligh* pasti akan mengalami kejadian mimpi basah.¹⁹

Kemudian dijelaskan di dalam Q.S an Nur/24: 59.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: “dan apabila anak-anakmu telah sampai umur *baligh*, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S an Nur/24: 59)

Dijelaskan bahwa ayat ini memiliki maksud ketika anak-anak sudah mencapai usia *baligh* salah satu tandanya mereka mengalami keadaan

¹⁸Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.

¹⁹Steri dan Hikmah, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja Terhadap Kesiapan Menghadapi Masa *Akil Baligh* Pada Siswa SD Muhammadiyah Jogodayoh Bantul Yogyakarta Tahun 2012.”

dimana mereka bermimpi berhubungan badan yang mengakibatkan keluarnya air mani pada diri mereka. Ditambahkan di dalam madzhab Syafi'i, usia *baligh* baik anak laki-laki maupun perempuan adalah lima belas tahun menurut perhitungan Qamariyah atau mimpi yang menyebabkannya keluar mani, bila itu terjadi pada usia di bawah lima belas tahun, atau ditandai dengan tanda lain seperti tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan dan ditambah dengan tanda-tanda mulainya haid bagi anak perempuan maka dia sudah mencapai usia akil *baligh*.²⁰

Jika mengacu pada segi usia dimana seorang remaja menurut WHO adalah seseorang dalam rentang usia 10-19 tahun, tentu fase remaja masih belum berada di usia matang untuk memilih untuk bekerja apalagi pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai seorang pengemis badut. Sehingga, apabila seorang remaja memutuskan untuk menjadi seorang pengemis badut tentu ada sesuatu hal yang mendorong seorang remaja tersebut sampai pada akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang pengemis badut. Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Faktor ekonomi adalah faktor utama kenapa seorang remaja memilih untuk menjadi seorang pengemis. Kurangnya penghasilan dari orang tua, adalah alasan mereka untuk bekerja menjadi seorang

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 2002.

pengemis dengan harapan bisa ikut membantu keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.²¹

Keluarga khususnya orang tua tentu memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan mendidik anak-anaknya karena orang tua adalah sosok role model bagi anak-anaknya. Sehingga apabila seorang anak melihat orang tuanya bekerja sebagai seorang pengemis bukan tidak mungkin di kemudian hari anaknya akan mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang tuanya untuk menjadi seorang pengemis.²²

Teman sebaya dan lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang pengemis. Misalnya, ketika seorang remaja bermain dengan teman sebayanya kemudian teman-temannya yang sudah terlebih dahulu menjadi seorang pengemis mengajaknya untuk ikut menjadi seorang pengemis dan mengatakan bahwa uang yang didapatkan lumayan untuk tambahan jajan, sehingga bisa menjadikan seseorang tersebut tertarik untuk ikut menjadi seorang pengemis.²³

Dari ketiga faktor yang disebutkan, apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka bisa diuraikan bahwa ketiga subjek sama-sama memiliki ketiga faktor tersebut dalam mendorong keputusan subjek untuk memilih bekerja sebagai seorang pengemis

²¹Rukhsal, "Faktor-Faktor Penyebab Eksploitasi Secara Ekonomi Terhadap Anak Jalanan Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak (Studi di Kota Malang)."

²²Pratama, "Eksploitasi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orang tuanya Di Kota Surabaya."

²³Pratama.

badut di usia mereka yang masih berusia 11-12 tahun. Apabila dibahas terpisah setiap faktornya, maka akan didapatkan pembahasan sebagai berikut.

Faktor lingkungan, dimana lingkungan sendiri merupakan salah satu tempat bagi setiap manusia untuk melakukan sosialisasi tidak terkecuali bagi para remaja. Sehingga lingkungan juga berperan dalam membentuk dan mengarahkan remaja untuk melakukan sesuatu hal. Sejalan dengan itu lingkungan juga berpengaruh bagi ketiga subjek dalam membantu mereka mendorong diri sampai pada akhirnya memilih bekerja sebagai seorang pengemis badut. Dari hasil wawancara yang dilakukan, subjek NA dan subjek I mengaku bahwa mereka tertarik menjadi seorang pengemis badut dikarenakan mendapatkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal mereka. Subjek NA dan subjek I menjelaskan bahwa mereka sama-sama diajak oleh temannya sampai pada akhirnya penasaran lalu tertarik untuk mencoba menjadi seorang pengemis badut yang bahkan bertahan sampai saat ini. Kemudian subjek NA menambahkan bahwa di lingkungan tempat tinggalnya sendiri banyak orang yang menjalani profesi sebagai pengemis badut bahkan di dekat rumah subjek NA sendiri ada tempat penyewaan kostum badut dengan biaya sewa dua puluh ribu rupiah per harinya yang dimana ini juga memfasilitasi setiap orang yang ingin bekerja sebagai seorang pengemis badut tapi tidak memiliki kostum badut. Sedangkan, subjek AS menjelaskan bahwa dirinya bukan

terpengaruh karena diajak oleh teman di lingkungan rumahnya, melainkan subjek AS terpengaruh karena sering melihat seseorang di lingkungannya bekerja sebagai seorang pengemis badut sehingga subjek AS berpikir bahwa menjadi seorang pengemis badut adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga dirinya memutuskan untuk mencoba menjadi seorang pengemis badut bahkan sampai saat ini.

Faktor keluarga, keluarga adalah tempat sosial pertama bagi tumbuh kembang seorang manusia, keluarga juga lah tempat yang memiliki persentase tertinggi dalam interaksi seorang manusia. Dengan tingginya persentase pertemuan antara seseorang di keluarganya juga mempengaruhi banyak keputusan di dalam kehidupan setiap orang. Sama halnya dengan ketiga subjek pada penelitian ini, ketiga subjek menjelaskan bahwa mereka tidak dilarang oleh orang tua mereka untuk menjalankan pekerjaan mereka sebagai seorang pengemis badut. Subjek NA menjelaskan bahwa orang tuanya tidak mmempermasalahkan jika dirinya bekerja sebagai seorang pengemis badut, ketika peneliti mencoba untuk menanyakan langsung kepada orang tua dari subjek NA, orang tua dari subjek NA membenarkan hal tersebut bahwa mereka tidak mempermasalahkan dan melarang subjek NA bekerja sebagai seorang pengemis badut, orang tua dari subjek NA hanya mengingatkan apabila bekerja menjadi seorang pengemis badut berhati-hati dan jangan sampai membuat masalah seperti mencuri barang yang bukan milik subjek NA. Hampir

sama seperti subjek NA, subjek I juga menjelaskan bahwa dirinya tidak mendapatkan larangan dari orang tuanya untuk menjadi seorang pengemis badut, hal ini dibenarkan oleh orang tua dari subjek I bahwa mereka tidak melarang subjek I untuk menjadi badut karena itu kemauan dari subjek I sendiri, hanya saja orang tua dari subjek I beberapa kali menyakinkan subjek I apakah dirinya memang benar-benar sanggup untuk menjadi seorang pengemis badut atau tidak, mengingat subjek I yang mudah kelelahan. Namun, karena subjek I yakin bahwa dirinya sanggup maka orang tua dari subjek I pun mengizinkan subjek I untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut. Kemudian subjek AS menyebutkan bahwa dirinya juga tidak mendapatkan larangan dari orang tuanya untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut, dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua subjek AS orang tuanya mengatakan bahwa memang tidak melarang subjek AS untuk bekerja menjadi seorang pengemis badut, malahan memberikan dukungan dengan cara membantu subjek AS ketika ingin membeli kostum badut miliknya sendiri.

Faktor Ekonomi, faktor ini juga menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang pengemis badut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan ketiga subjek, ketiganya sama-sama menjelaskan bahwa mereka menggunakan penghasilan dari menjadi seorang pengemis badut untuk membiayai kehidupan mereka sendiri dan sebagian diberikan kepada

orang tua subjek. Subjek NA menjelaskan bahwa dirinya menggunakan uang hasil bekerja dari menjadi seorang pengemis badut untuk membiayai biaya sekolah subjek NA baik untuk uang jajan, membeli pakaian sekolah, tas dan sepatu sekolah. Kemudian subjek NA juga menjelaskan bahwa sebagian lagi uang yang didapatkan dari bekerja menjadi seorang pengemis badut untuk ditabung serta sebagiannya lagi diberi kepada orang tua subjek NA, sejalan dengan itu orang tua subjek NA membenarkan bahwa subjek NA sering memberikan sejumlah uang kepada orang tuanya meskipun orang tua dari subjek NA mengaku tidak pernah meminta sama sekali. Kemudian subjek I dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa uang yang didupatkannya dari menjadi seorang pengemis badut biasanya subjek I tabung, sebagian lagi untuk membeli baju sekolah dan peralatan sekolah dan sebagiannya lagi subjek I berikan kepada orang tuanya, hal ini dibenarkan oleh orang tua dari subjek I bahwa subjek I sering memberikan uang meskipun tidak diminta kemudian orang tua I juga mengatakan bahwa dirinya selalu mengingatkan subjek I agar jangan lupa untuk tetap menabung sehingga apabila ada keperluan mendesak subjek I memiliki uang tabungan. Hampir sama seperti kedua subjek sebelumnya, subjek AS juga menjelaskan bahwa hasil dari menjadi seorang badut biasanya subjek AS tabung, sebagiannya lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sebagian lagi untuk diberikan kepada orang tua. Orang tua dari subjek AS juga mengaku bahwa tidak

pernah meminta uang hasil dari pekerjaan yang subjek AS lakukan, semua itu memang atas inisiatif dari subjek AS sendiri tanpa diminta.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan pengemis badut remaja yang berada di Kota Banjarmasin, maka ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

7. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan ungkapan senang dan puas terhadap suatu kenyataan yang ada pada seseorang. Penerimaan diri mencakup rasa puas terhadap diri sendiri, pandangan baik terhadap diri dan kemampuan sendiri, serta menyadari adanya keterbatasan yang ada pada diri sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh subjek NA dan AS dimana keduanya mengaku bahwa sebenarnya ada perasaan malu yang muncul di dalam diri mereka ketika bekerja menjadi seorang pengemis badut namun keduanya mampu untuk menerima kenyataan yang ada dikarenakan penghasilan yang mereka dapat dari bekerja menjadi badut mampu untuk membantu keduanya dalam memenuhi kebutuhan hidup baik dirinya sendiri maupun keluarga. Kemudian ketiga subjek juga menjelaskan bahwa ketiganya menyadari jika pekerjaan yang mereka lakukan bukanlah pekerjaan yang baik untuk dilakukan apalagi untuk remaja seperti mereka, namun mereka juga beranggapan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak sepenuhnya buruk karena disisi lain ketiganya menganggap bahwa dengan mereka

bekerja menjadi badut mereka dapat membuat orang di sekitarnya bahagia, baik pengunjung minimarket di tempat mereka biasanya bekerja maupun keluarga subjek di rumah.

8. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah suatu bentuk tujuan seseorang dalam menjalani kehidupan. Tujuan ini mencakup sifat maupun perilaku mengenai kehidupan seseorang dengan maksud untuk memperbaiki kehidupan seseorang. Dalam hal ini ketiga subjek memiliki resolusi hidup masing-masing untuk kehidupan mereka di masa depan. Subjek NA mengaku bahwa dirinya ingin menjadi seorang polisi wanita dikarenakan dirinya ingin sekali membuat ayahnya agar bisa berhenti untuk mabuk-mabukan, subjek NA mengaku kasihan dengan ibunya sehingga subjek NA menganggap apabila dirinya menjadi seorang polwan maka dirinya akan mampu untuk membuat ayahnya berhenti mabuk. Kemudian subjek I mengaku bahwa dirinya ingin menjadi seorang guru dikarenakan dirinya menyukai pelajaran matematika sehingga dirinya ingin menjadi seorang guru, apabila dikaitkan dengan penjelasan Howard Gardner mengenai perkembangan kecerdasan, subjek I memiliki kecerdasan dalam bidang matematika atau bisa disebut dengan *logical-mathematical* dimana subjek I memiliki kemampuan dalam hitung-hitungan dan angka. Terakhir subjek AS menjelaskan dirinya mempunyai sebuah orientasi di masa depan menjadi seorang pemain sepak bola, subjek AS menjelaskan bahwa

dirinya suka bermain sepak bola dan ingin menjadi salah satu pemain sepak bola yang membela tim nasional bahkan subjek AS juga menyebutkan bahwa dirinya ingin membantu tim nasional Indonesia mengalahkan Thailand. Subjek AS mengaku bahwa suka melakukan kegiatan olahraga seperti bermain bola dan terkadang bermain bulu tangkis, jika dikaitkan dengan perkembangan kecerdasan maka subjek AS memiliki kecerdasan dalam hal olahraga atau bisa disebut dengan *bodily-kinesthetic* dimana seseorang memiliki kecerdasan yang berkaitan dengan gerak tubuh seperti penari dan olahragawan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti sudah mencoba untuk melakukan sebaik yang bisa peneliti lakukan sesuai dengan prosedur ilmiah. Akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti:

1. Peneliti masih kekurangan referensi mengenai presentasi diri, terutama dari sudut pandang Islam.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam meyakinkan beberapa calon subjek untuk terlibat dalam penelitian ini. Beberapa pengemis badut menolak untuk menjadi subjek dalam penelitian ini dengan beberapa alasan.

3. Dikarenakan subjek dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga orang sehingga hasil penelitian ini masih belum digeneralisasikan secara umum kepada seluruh pengemis badut remaja di Kota Banjarmasin.